

Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan

Jamilah Muryati¹, Aris Munandar², Naufal Hilmizen³, Hanafiah,⁴ Agus Mulyanto,⁵ Waska Warta⁶

Kemenag Kota Tangerang¹, SMPN 19 Tangerang Selatan², SMPN 2 Tangerang Selatan³, Uninus Bandung⁴ Uninus Bandung⁵
zemla.muryati06@gmail.com¹, mdr.aris1964@gmail.com,²novel99@gmail.com³,
hanafiah@uninus.ac.id,⁴ agus.mulyanto@fkip-uninus.ac.id⁵
waskawarta@uninus.ac.id⁶

ABSTRACT

This study examines the implementation of collaborative academic supervision at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, North Serpong District, South Tangerang City, as a strategy to enhance teaching quality and graduate outcomes. Collaborative academic supervision was conducted based on the management principles proposed by Terry (2021), namely planning, organizing, directing, and controlling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Atlas.ti 9 software to generate a network view visualization illustrating the relationships among key supervision categories, such as understanding, process, participation, obstacles, evaluation, and benefits. The results indicate that this supervision significantly improved teacher performance, the variety of teaching methods, the use of technology, and student engagement in learning. The evaluation revealed an increase in teacher ratings from 54.5% rated B and 45.5% rated A in the first semester to 27.3% rated B and 72.7% rated A in the subsequent semester, reflecting a 27.27% improvement from B to A. This supervision also fostered a conducive, innovative, and student-centered learning environment, enhancing community satisfaction with the quality of education. This study recommends collaborative supervision as an effective approach to support the implementation of the Kurikulum Merdeka in madrasahs.

Keywords: Collaborative academic supervision, teaching quality, graduate outcomes, network view.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Supervisi akademik kolaboratif dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen menurut Terry (2021), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Atlas.ti 9 untuk menghasilkan visualisasi *network view* yang memperjelas hubungan antara kategori utama supervisi, seperti pemahaman, proses, partisipasi, hambatan, evaluasi, dan manfaat supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, variasi metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi supervisi menunjukkan peningkatan predikat guru dari 54,5% predikat B dan 45,5% predikat A pada semester 1 menjadi 27,3%

predikat B dan 72,7% predikat A pada semester berikutnya, dengan peningkatan predikat B ke A sebesar 27,27%. Supervisi ini juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan supervisi kolaboratif sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Kata Kunci: Supervisi akademik kolaboratif, mutu lulusan, *network view*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai bagian dari pendidikan dasar yang berfokus pada aspek akademik dan spiritual, memiliki tantangan tersendiri dalam memastikan mutu lulusannya. Dalam era Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan, tujuan utama pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang lebih komprehensif. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan diri sesuai minat dan potensinya. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan dari manajemen supervisi akademik yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Supervisi akademik, sebagai instrumen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, dituntut untuk bertransformasi agar selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Supervisi yang bersifat instruksional dan satu arah sering kali kurang efektif dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, karena guru hanya berperan sebagai pelaksana yang tidak banyak terlibat dalam proses perencanaan dan refleksi pembelajaran. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik menjadi alternatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mendorong pengawas, kepala madrasah, dan guru untuk berkolaborasi dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga guru dapat berinovasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa. Dengan kolaborasi yang terjalin, supervisi akademik tidak hanya mengawasi, tetapi juga membina dan memberdayakan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Menurut Projo (2011), supervisi akademik didasarkan pada sejumlah prinsip, seperti praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, kondusif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis-aktif, humanis, berkelanjutan, terpadu, dan komparatif. Sementara itu, Sahertian (2008) mengidentifikasi beberapa model supervisi yang dapat diterapkan, di antaranya model konvensional, artistik, ilmiah, dan klinis.

Pidarta (2009) menjelaskan bahwa supervisi individual mencakup berbagai teknik, seperti supervisi perkembangan, kolaboratif (rencana bersama), sebaya, dengan memanfaatkan siswa, menggunakan alat elektronik, serta melalui pertemuan informal. Dalam supervisi kolaboratif, langkah-langkahnya meliputi kesadaran guru terhadap kelemahan diri, keinginan untuk memperbaiki kelemahan melalui supervisi, undangan kepada supervisor, pertemuan awal antara guru dan supervisor, proses pengajaran yang diobservasi oleh supervisor, pertemuan balikan, dan tindak lanjut.

Borg dan Gall, seperti yang dikutip dalam Samsudi (2009), menguraikan sepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dikelompokkan menjadi dua tahap utama. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yang meliputi kajian literatur, penelitian lapangan, serta deskripsi dan analisis temuan. Tahap kedua berfokus pada pengembangan dan hasil, mencakup langkah-langkah seperti perumusan desain produk, pengembangan produk, validasi oleh ahli, evaluasi dan perbaikan, uji coba terbatas, evaluasi untuk penyempurnaan, hingga menghasilkan produk akhir.

Landasan hukum dalam penelitian ini antara lain Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur tujuan pendidikan nasional termasuk meningkatkan mutu dan relevan pendidikan pada semua jenjang, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa, sejalan dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan melalui inovasi supervisi.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengatur hak dan kewajiban guru serta pengembangan kompetensi guru, yang sangat relevan dalam supervisi akademik. Pasal 20 menegaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang didukung oleh supervisi kolaboratif sebagai upaya untuk mendampingi dan mengembangkan kompetensi guru.

Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Permendikbudristek ini memperjelas standar proses pembelajaran, termasuk prinsip pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual yang selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi mendukung pemenuhan standar ini, terutama di madrasah. Peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Peraturan ini menjadi dasar khusus bagi pendidikan madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, yang menekankan pentingnya pengawasan dan pengembangan standar kualitas madrasah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. PMA ini mendukung adanya supervisi akademik yang terarah untuk meningkatkan kualitas lulusan di madrasah.

Permendikbud nomor 6 Tahun 2021 tentang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan kolaboratif dan eksploratif, yang relevan dalam konteks supervisi akademik berbasis kolaboratif. Supervisi yang adaptif dan inovatif menjadi penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini di madrasah. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Mistahul Ulum Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, terdapat perbedaan nyata antara madrasah yang telah menerapkan supervisi akademik berbasis kolaboratif dengan yang belum menerapkannya. Berikut adalah beberapa temuan empiris yang mencerminkan perbedaan tersebut:

1. *Madrasah dengan Supervisi Kolaboratif*: Guru-guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mereka lebih kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. *Madrasah tanpa Supervisi Kolaboratif*: Guru cenderung menggunakan metode konvensional dengan variasi yang minim, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif.
3. *Madrasah dengan Supervisi Kolaboratif*: Siswa menunjukkan peningkatan prestasi akademik, yang tercermin dari nilai ujian yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam kelas.
4. *Madrasah tanpa Supervisi Kolaboratif*: Prestasi akademik siswa stagnan atau menurun, dengan partisipasi kelas yang rendah dan motivasi belajar yang kurang.
5. *Madrasah dengan Supervisi Kolaboratif*: Guru lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan dan *workshop*, serta aktif dalam diskusi kelompok kerja guru, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional mereka.
6. *Madrasah tanpa Supervisi Kolaboratif*: Guru jarang terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, sehingga kompetensi mereka tidak berkembang secara optimal.
7. *Madrasah dengan Supervisi Kolaboratif*: Orang tua dan masyarakat menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap kinerja madrasah, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pendaftaran siswa baru setiap tahun.
8. *Madrasah tanpa Supervisi Kolaboratif*: Tingkat kepuasan orang tua dan masyarakat cenderung rendah, dengan jumlah pendaftaran siswa baru yang stagnan atau menurun.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis kolaboratif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah Mistahul Ulum Kecamatan Serpong Utara. Pendekatan ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, profesionalisme guru, dan kepuasan orang tua serta masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Mistahul Ulum Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, berkomitmen untuk mengadopsi supervisi akademik guna meningkatkan mutu lulusannya. Melalui pendekatan kolaboratif, diharapkan para guru dan tenaga pendidik di madrasah dapat memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu merespons kebutuhan peserta didik secara mandiri dan kreatif. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis kolaboratif dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

Tujuan Supervisi Kolaboratif antara lain: 1) pengembangan profesional, Supervisi kolaboratif menitikberatkan pada pengembangan profesional guru dengan menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Proses ini dilakukan melalui dialog terbuka, refleksi mendalam, dan saling berbagi pengalaman antar sesama guru. 2) meningkatkan kualitas pembelajaran, Dengan melibatkan guru dalam proses supervisi, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat. Guru didorong untuk berkolaborasi dalam merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga

mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. 3) membangun hubungan kemitraan, Supervisi kolaboratif membangun hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan guru, dengan kepala sekolah berperan sebagai pendukung, bukan sekadar penilai. Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih nyaman dan hangat, memungkinkan guru lebih leluasa untuk mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi. 4) fleksibilitas dalam proses supervisi, Proses supervisi dilaksanakan secara adaptif, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi spesifik setiap guru. Pendekatan ini memungkinkan supervisor lebih peka dan tanggap terhadap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam praktik mengajar. 5) refleksi bersama, Refleksi bersama setelah observasi kelas merupakan salah satu elemen penting dalam supervisi kolaboratif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai kinerja mereka sendiri dan menerima masukan konstruktif dari kepala sekolah maupun rekan sejawat.

Gladys Suci Rahma Yuniar (2024) menjelaskan karakteristik supervisi kolaboratif: 1) kolaboratif, Kepala sekolah dan guru berkolaborasi dalam merancang serta melaksanakan supervisi. 2) kolektif, Pendekatan kolektif melibatkan interaksi antar rekan sejawat untuk saling bertukar pengalaman 3) Kemitraan: Kepala sekolah berperan sebagai pendukung yang bekerja sama dengan guru, bukan sebagai penilai. 4) Terbuka: Memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba berbagai pendekatan pengajaran tanpa khawatir mendapatkan penilaian negatif. 5) Fleksibel: Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan khusus masing-masing guru. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong mereka untuk terus berkembang sebagai tenaga pendidik profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru, serta menilai dampaknya terhadap mutu lulusan siswa di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya teori supervisi akademik, khususnya terkait pendekatan kolaboratif dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi bagi pengembangan supervisi yang lebih adaptif di tingkat madrasah dan sekolah dasar. Secara praktis, bagi pengawas dan kepala madrasah, penelitian ini memberikan panduan praktis dalam menerapkan supervisi kolaboratif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka untuk mendukung guru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini mendorong keterlibatan aktif dalam supervisi guna mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik. Bagi penentu kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi optimal Kurikulum Merdeka melalui pendekatan supervisi akademik kolaboratif.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan, dukungan, dan refleksi. Dalam konteks ini, pendekatan kolaboratif memberikan ruang bagi guru dan pengawas untuk bekerja

sama dalam meningkatkan proses pembelajaran. Teori ini menekankan supervisi sebagai proses pembinaan yang berfokus pada pengembangan profesional guru, sesuai dengan tujuan supervisi akademik berbasis kolaboratif.

Kompetensi pengawas dalam pengawasan akademik, yang disebut kompetensi supervisi akademik (Kemenag, 2012), mencakup kemampuan membina, membimbing, dan menilai guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi ini meliputi pemahaman teoretis dan praktis terhadap proses pembelajaran di setiap bidang pengembangan sekolah, kemampuan membina guru dalam menyusun silabus dan RPP, memberikan arahan terkait strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta membimbing guru dalam perencanaan dan pelaksanaan RPP. Selain itu, pengawas juga harus mampu memotivasi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang menekankan interaksi dan kerja sama antara individu untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini selaras dengan prinsip supervisi kolaboratif, yang melibatkan semua pihak—pengawas, kepala madrasah, dan guru—untuk berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Teori ini relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, di mana siswa juga diharapkan belajar secara kolaboratif dan aktif.

Menurut E. Mulyasa (2011), supervisi mencakup semua upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini meliputi pemberian stimulasi, pemilihan, pengembangan profesional guru, serta perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Supervisi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pengawas pendidikan untuk mendukung kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan serta pembelajaran. Kegiatan supervisi mencakup dua aspek utama: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial berfokus pada pengamatan dan evaluasi pengelolaan serta administrasi sekolah guna memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu, supervisi akademik bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan praktik pengajaran dan pengembangan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik kolaboratif melibatkan partisipasi guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa dalam prosesnya.

Menurut Badrodin (2018), pendekatan kolaboratif terbagi menjadi dua jenis: kolaboratif dengan fokus pada negosiasi dan pendekatan direktif. Pendekatan kolaboratif-negosiasi digunakan oleh supervisor untuk mendampingi guru dengan tingkat abstraksi tinggi tetapi komitmen rendah. Ciri-ciri utama pendekatan ini meliputi: a) guru memiliki integritas tinggi dan mampu memberikan ide-ide baik untuk kegiatan di dalam maupun di luar kelas; b) guru dapat mendiskusikan isu-isu dan merencanakan langkah-langkah untuk keberhasilan pembelajaran; namun, c) guru sering gagal melaksanakan rencana tersebut karena kurangnya waktu, tenaga, atau perhatian. Sementara itu, pendekatan kolaboratif-direktif digunakan untuk guru dengan tingkat abstraksi rendah tetapi memiliki komitmen tinggi.

Guru dengan pendekatan kolaboratif-direktif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: a) antusias tinggi, penuh semangat, dan memiliki kemauan kuat; b) tipe pekerja keras yang sering membawa pekerjaan sekolah untuk diselesaikan di rumah; c) kurang mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga hasil pekerjaannya sering tidak memenuhi harapan. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi menekankan keseimbangan tanggung jawab antara guru dan supervisor, menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis. Dalam pendekatan ini, supervisor diharapkan proaktif mendengarkan masukan guru, menawarkan berbagai alternatif solusi untuk mengatasi kendala, dan melakukan negosiasi guna mencapai kesepakatan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Menurut Glickman, Stephen, dan Jovita (2009) dalam jurnal Yari Dwikurnaningsih (2018), pendekatan supervisi kolaboratif melibatkan 10 langkah utama: 1) **Identifikasi (*identifying*)**: mengenali masalah melalui diskusi atau wawancara dengan guru; 2) **Mendengarkan (*listening*)**: memahami perspektif guru untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin; 3) **Refleksi (*reflecting*)**: memverifikasi pemahaman dengan meringkas deskripsi masalah guru dan memastikan keakuratannya; 4) **Presentasi (*presenting*)**: menyampaikan pandangan supervisor; 5) **Klarifikasi (*clarifying*)**: meminta guru menjelaskan persepsi supervisor terkait masalah yang dihadapi; 6) **Pemecahan masalah (*problem solving*)**: bertukar ide dan opsi untuk meningkatkan pembelajaran; 7) **Dorongan (*encouraging*)**: menerima perbedaan pendapat sebagai bagian dari proses menemukan solusi terbaik; 8) **Negosiasi (*negotiating*)**: mencapai kesepakatan bersama atau, jika perlu, melibatkan mediator; 9) **Standarisasi (*standardizing*)**: menyusun rencana tindakan rinci dan menyepakati waktu serta tempat untuk pelaksanaan perbaikan yang akan diamati oleh supervisor; 10) **Refleksi akhir (*reflecting*)**: menyusun ringkasan rencana dan hasil diskusi secara bersama-sama antara supervisor dan guru.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan inovasi supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena supervisi kolaboratif dan bagaimana pendekatan ini mempengaruhi berbagai aspek mutu lulusan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan (Oktober s/d Desember 2024), mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat dalam proses supervisi akademik berbasis kolaboratif, khususnya di madrasah yang telah menerapkan pendekatan ini, serta kepala madrasah yang berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan supervisi akademik di tingkat sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan guru serta kepala madrasah terkait pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaboratif, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan hasil yang diperoleh terhadap mutu lulusan. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data empiris tentang interaksi antara kepala madrasah dan guru dalam proses supervisi akademik kolaboratif serta penerapannya dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi menganalisis berbagai dokumen terkait supervisi akademik, seperti laporan supervisi, rencana pelaksanaan supervisi, hasil evaluasi pembelajaran, dokumen supervisi kepala madrasah, dan hasil penilaian siswa, guna mengetahui dampak supervisi kolaboratif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan.

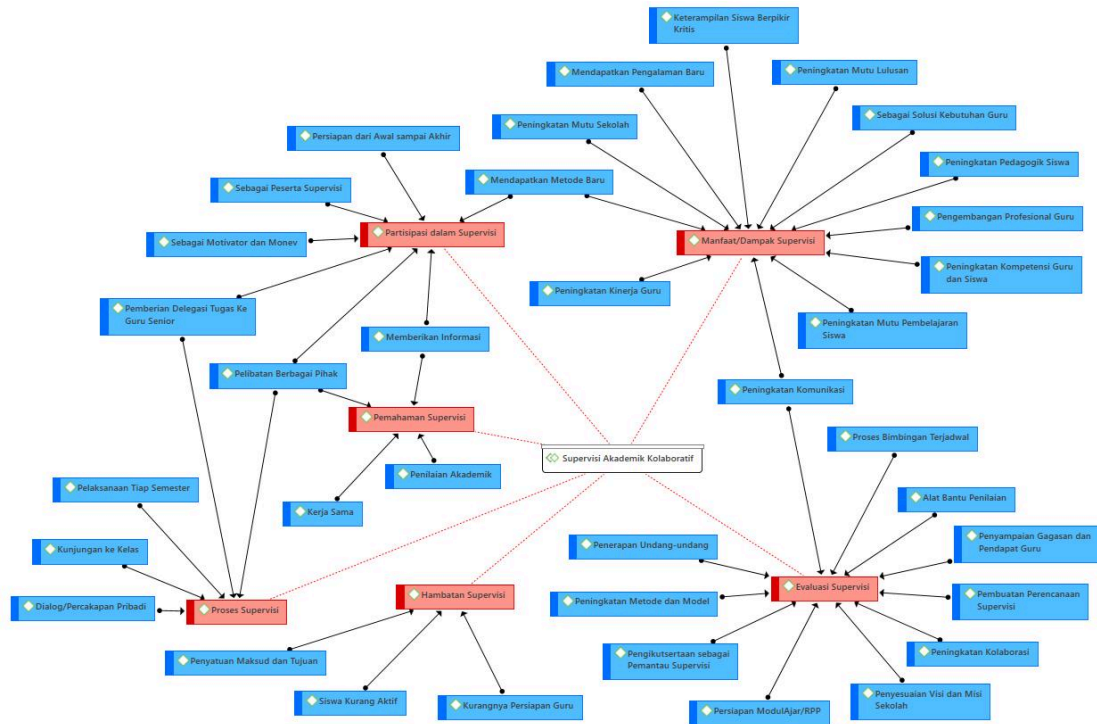
5. Visualisasi Data

Dalam penelitian ini, perangkat lunak Atlas.ti 9 digunakan untuk mendukung analisis data kualitatif dan visualisasi hubungan antar tema utama, yaitu supervisi akademik kolaboratif. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis melalui proses pengkodean, yang menghasilkan kategori-kategori utama seperti "Pemahaman Supervisi," "Proses Supervisi," "Partisipasi Supervisi," "Hambatan Supervisi," "Evaluasi Supervisi," dan "Manfaat/Dampak Supervisi." Visualisasi data berupa *network view* digunakan untuk memetakan hubungan antar kategori tersebut, memberikan gambaran tentang dinamika supervisi kolaboratif, termasuk interaksi antara kepala madrasah, guru, dan elemen supervisi lainnya. Proses ini membantu mengidentifikasi pola, seperti efektivitas partisipasi guru, hambatan yang dihadapi, dan dampak supervisi terhadap pembelajaran. Dengan *Atlas.ti 9*, analisis menjadi lebih sistematis, dan temuan dapat divisualisasikan secara jelas untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi supervisi akademik kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Fokus utama hasil penelitian mencakup pemahaman supervisi, proses pelaksanaan, partisipasi pihak-pihak terkait, hambatan yang dihadapi, evaluasi supervisi, dan manfaat, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi langsung di lapangan, dan telaah dokumen pendukung terkait supervisi akademik kolaboratif. Temuan-temuan di lapangan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sebagaimana dijelaskan oleh Terry (2021). Untuk memperjelas hubungan antara tema utama supervisi akademik kolaboratif dan kategori terkait, artikel ini juga menggunakan visualisasi data berupa *network view*.



Gambar 1. Network View Hasil Wawancara Guru dan Kepala Madrasah

Pada Gambar 1, *network view* menampilkan tema utama supervisi akademik kolaboratif berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Tema utama ini dipecah menjadi beberapa kategori utama (ditandai dengan warna merah), yaitu Pemahaman Supervisi, Proses Supervisi, Partisipasi dalam Supervisi, Hambatan Supervisi, Evaluasi Supervisi, dan Manfaat/Dampak Supervisi. Berikut adalah penjelasan rinci untuk masing-masing kategori:

1. Pemahaman Supervisi

Pemahaman supervisi mencerminkan pandangan guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya supervisi akademik kolaboratif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi dipahami sebagai proses evaluasi berbasis akademik yang melibatkan kerja sama dan pelibatan berbagai pihak, seperti guru senior, kepala sekolah, dan siswa, untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga melihat pentingnya memberikan delegasi tugas kepada guru senior sebagai bentuk kolaborasi, sekaligus mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih efektif dan inklusif.

2. Proses Supervisi

Proses supervisi melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Supervisi di madrasah dilakukan secara terjadwal, setidaknya satu kali dalam setiap semester, dimulai dari kunjungan langsung ke kelas untuk mengamati pembelajaran. Selain itu, proses ini mencakup dialog atau percakapan pribadi antara kepala sekolah dan guru untuk membahas kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Proses supervisi juga diarahkan untuk menyelaraskan visi pembelajaran dengan tujuan kurikulum nasional, memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

3. Partisipasi dalam Supervisi

Partisipasi dalam supervisi menunjukkan keterlibatan aktif guru dan pihak lain dalam seluruh tahapan supervisi. Guru tidak hanya sebagai peserta supervisi tetapi juga sebagai motivator dan pendukung dalam proses evaluasi. Guru berperan dari awal hingga akhir, termasuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, memberikan informasi yang relevan, hingga menindaklanjuti hasil supervisi. Partisipasi yang kuat ini memastikan bahwa supervisi berjalan secara kolaboratif dan memberikan hasil yang optimal bagi semua pihak.

4. Hambatan Supervisi

Hambatan supervisi mencakup berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti kurangnya persiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk RPP dan media pembelajaran. Selain itu, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kendala utama, terutama pada tahap awal implementasi supervisi. Hambatan ini memerlukan pendekatan khusus untuk diatasi agar proses supervisi dapat berjalan lebih efektif.

5. Evaluasi Supervisi

Evaluasi supervisi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Evaluasi ini mencakup pembuatan perencanaan supervisi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta peningkatan metode dan model pembelajaran. Kepala sekolah juga melibatkan guru senior sebagai pemantau supervisi untuk memberikan masukan tambahan. Hasil evaluasi ini membantu meningkatkan kolaborasi antar guru dan kepala sekolah serta memperkuat implementasi metode pembelajaran yang lebih baik.

6. Manfaat/Dampak Supervisi

Manfaat supervisi akademik kolaboratif sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi membantu meningkatkan kompetensi guru dan siswa, termasuk dalam keterampilan pedagogik dan berpikir kritis. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengajar dengan metode yang bervariasi, sementara siswa menunjukkan peningkatan prestasi. Supervisi ini juga mendukung pengembangan profesional guru dan memberikan solusi untuk berbagai kebutuhan pembelajaran. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan mutu lulusan dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

Supervisi akademik kolaboratif adalah supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas berkolaborasi dengan siswa agar

kualitas pembelajaran guru bervariasi di kelas sehingga siswa senang dalam mengikuti belajar. Kepala madrasah memilih supervisi akademik kolaboratif karena hasil supervisi lebih bervariasi saling melengkapi dan dapat diketahui sisi kelemahan guru untuk segera dapat dilakukan perbaikan baik dari sisi pengawas dan siswa. Berikut adalah pengelompokan supervisi akademik kolaboratif berdasarkan empat prinsip manajemen menurut Terry (2021): Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pencapaian Target Supervisi: Supervisi dimulai dengan persiapan administrasi perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, modul proyek, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru merencanakan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

Jadwal Supervisi: Perencanaan supervisi akademik dilakukan sesuai jadwal yang telah dirancang, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran pada awal tahun pelajaran atau awal semester genap.

Dokumen Evaluasi dan Umpan Balik: Supervisi disesuaikan dengan kurikulum nasional dan mencakup evaluasi serta umpan balik kepada guru pada akhir semester.

Rekomendasi: Disarankan agar pembelajaran menggunakan metode bervariasi, teknologi, dan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Teknik Supervisi Individual dan Kelompok: Supervisi dilakukan menggunakan teknik individual (kunjungan kelas, observasi, pertemuan individual) dan teknik kelompok (kerja kelompok, lokakarya, demonstrasi pembelajaran).

Kolaborasi Guru dan Kepala Madrasah: Kepala madrasah bekerja sama dengan guru senior untuk mendukung supervisi sesuai bidang studi masing-masing. Program supervisi mendukung peningkatan kinerja guru berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran Keuangan Madrasah (RKAM).

Dukungan Infrastruktur: Kepala madrasah menyediakan sistem pemantauan berbasis CCTV di seluruh area madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pelaksanaan Supervisi: Kepala madrasah memberikan arahan langsung selama proses supervisi melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan refleksi dengan guru. Guru diajak untuk menggunakan metode pembelajaran variatif, seperti teknologi dan lingkungan belajar luar kelas.

Kinerja Guru: Guru menunjukkan karakter disiplin, komitmen, dan kemampuan pedagogik yang baik dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan inovasi metode, seperti calistung untuk kelas rendah dan peningkatan literasi dan numerasi untuk kelas tinggi.

Tujuan Supervisi: Mengatasi kelemahan guru melalui pengarahan dan rekomendasi, termasuk asesmen beragam yang ditindaklanjuti dengan remedial atau pengayaan untuk siswa.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Evaluasi dan Hasil Supervisi: Hasil supervisi semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan predikat guru: 54,5% B dan 45,5% A. Pada semester berikutnya, hasil supervisi meningkat menjadi 27,3% B dan 72,7% A. Ada peningkatan predikat B ke A sebesar 27,27%. Ketentuan penilaian supervisi yang digunakan di MI Miftahul Ulum Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ketentuan Rentang Nilai, Kategori dan Predikat pada Hasil Supervisi

Nomor	Rentang Nilai	Kategori	Predikat
1	91 - 100	Amat Baik	A
2	76 - 90	Baik	B
3	61 - 75	Cukup	C
4	51 - 60	Sedang	D
5	0 - 50	Kurang	E

Tindak Lanjut: Guru menindaklanjuti rekomendasi supervisi, seperti memperbaiki administrasi pembelajaran dan metode pengajaran.

Dampak Supervisi Akademik Kolaboratif: Supervisi akademik kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Dari sisi kinerja guru, supervisi membantu meningkatkan keterampilan pedagogik, penguasaan materi, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik untuk siswa kelas rendah (fokus pada calistung) maupun kelas tinggi (peningkatan literasi dan numerasi). Kolaborasi yang erat antara guru dan kepala madrasah juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama melalui supervisi rutin yang mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Pelaksanaan supervisi secara rutin, pelatihan guru, dan dukungan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi, meskipun beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana, rendahnya motivasi guru, dan jadwal supervisi yang tidak konsisten tetap menjadi tantangan. Secara keseluruhan, supervisi ini menghasilkan suasana belajar yang lebih menarik, penggunaan

teknologi yang lebih maksimal, dan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan madrasah.

Hasil Supervisi: Supervisi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Guru lebih variatif dalam metode, menggunakan teknologi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi siswa dan mutu lulusan madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi ini dilaksanakan sesuai prinsip manajemen Terry (2021), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam perencanaan, supervisi dirancang secara terstruktur melalui jadwal, perangkat pembelajaran, dan evaluasi. Proses pengorganisasian melibatkan kolaborasi antara kepala madrasah, guru senior, dan pihak terkait, sedangkan pengarahan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan dialog reflektif. Pada tahap pengendalian, evaluasi supervisi semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan 54,5% guru dengan predikat B dan 45,5% predikat A, yang meningkat pada semester berikutnya menjadi 27,3% predikat B dan 72,7% predikat A, dengan peningkatan predikat B ke A sebesar 27,27%.

Visualisasi *network view* dari wawancara memperjelas hubungan antara tema utama supervisi akademik kolaboratif dengan kategori seperti pemahaman supervisi, proses, partisipasi, hambatan, evaluasi, dan manfaat supervisi. Visualisasi ini menunjukkan supervisi kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik guru dan variasi metode pembelajaran tetapi juga membantu mengatasi hambatan yang dihadapi, seperti motivasi rendah atau kendala sarana. Dengan supervisi rutin, inovasi pembelajaran meningkat, siswa lebih aktif, dan mutu lulusan mengalami perbaikan signifikan, menciptakan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bahrodin. (2018). *Supervisi akademik kolaboratif*. PT Mediaguru Digital Indonesia.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi akademik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sahertian, A. P. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudi. (2009). *Desain penelitian pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. *Jurnal Program Universitas Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*, XXXIV(2).

Mulyasa, E. (2021). Memahami dan memaknai pendidikan karakter. *Nusantara Education Review: Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

Salim, S. (2014). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru sekolah kejuruan. *Jurnal*. Gorontalo: Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

Yuniar, G. S. R. (2024). Supervisi kolaboratif kunci untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal: Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Permen dan Undang-undang

Kementerian Agama RI. (2012). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.